

**TEKNIK TONGUING DAN VIBRATO SAXOPHONE ALTO PADA LAGU BE. NO
720 NAENG MARSINONDANG NGOLUNGKU DI GEREJA HKBP LUMBAN
SIAGIAN**

Bobby Lumban Tobing¹, Robert KA. Simangunsong²,
Boho parulian pardede³, Roy JM. Hutagalung⁴

¹²³⁴Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Tarutung, Indonesia

Tobingbobby5@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and analyze the application of playing techniques, specifically tonguing and vibrato, on the alto saxophone in performing the song Buku Ende (BE) No. 720 "Naeng Marsinondang Ngoluku" at the HKBP Lumban Siagian Church. The main focus of this research is how these techniques are utilized to strengthen the musical expression and spiritual message contained within the song. The research method employed is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through field observations, in-depth interviews with the musician (saxophone player), and documentation in the form of audio recordings and musical score studies. The results of the study indicate that: (1) The dominant tonguing technique used is soft tonguing to produce clear yet smooth articulation, aligning with the solemn character of the song. (2) The vibrato technique is applied selectively on long notes to provide emotional emphasis and more vibrant dynamics. (3) The combination of these two techniques at HKBP Lumban Siagian Church is proven effective in supporting a solemn worship atmosphere and assisting the congregation in internalizing the meaning of the song more deeply.

Keywords: Alto Saxophone, Tonguing, Vibrato, Buku Ende No. 720, HKBP Lumban Siagian.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan teknik permainan, khususnya teknik tonguing dan vibrato, pada instrumen saxophone alto dalam membawakan lagu Buku Ende (BE) No. 720 "Naeng Marsinondang Ngoluku" di Gereja HKBP Lumban Siagian. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana teknik-teknik tersebut digunakan untuk memperkuat ekspresi musikal dan pesan spiritual yang terkandung dalam lagu tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pemusik (pemain saxophone), serta dokumentasi berupa rekaman audio dan studi partitur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Teknik tonguing yang dominan digunakan adalah soft tonguing untuk menghasilkan artikulasi yang jelas namun tetap halus, sesuai dengan karakter lagu yang syahdu. (2) Teknik vibrato digunakan secara selektif pada nada-nada panjang (nilai nada tinggi) untuk memberikan penekanan emosional dan dinamika yang lebih hidup. (3) Kombinasi kedua teknik ini di Gereja HKBP Lumban Siagian terbukti efektif dalam

mendukung suasana ibadah yang khidmat dan membantu jemaat dalam menghayati makna lagu secara lebih mendalam.

Kata Kunci: Saxophone Alto, Tonguing, Vibrato, Buku Ende No. 720, HKBP Lumban Siagian.

A. Pendahuluan

Musik merupakan cabang seni yang mengorganisasikan suara baik vokal maupun instrumental ke dalam sebuah komposisi yang padu dan harmonis. Rangkaian bunyi yang terstruktur melalui unsur melodi, ritme, dan tempo ini bukan sekadar susunan nada teknis, melainkan medium komunikasi yang mendalam. Melalui harmoni yang tercipta, musik menjadi sarana estetis bagi seniman untuk mengekspresikan emosi, perasaan, serta pesan-pesan tertentu agar dapat dihayati oleh pendengarnya (Simatupang, 2025).

Musik merupakan karya cipta manusia yang bersifat abstrak namun dapat dinikmati melalui indra pendengaran. Sebagai medium ekspresi, musik memungkinkan individu untuk mengartikulasikan kedalaman perasaan, gagasan, serta narasi pengalaman hidup yang personal ke dalam bentuk auditif yang estetis (Lumban Raja, 2025).

Musik memiliki peran esensial dalam merepresentasikan berbagai dimensi kehidupan manusia, meliputi aspek sosial, kultural, hingga spiritual. Manifestasi seni ini terwujud secara kontekstual di tengah masyarakat, yang wujudnya dapat dijumpai dalam ragam bentuk, mulai dari musik perjuangan, perayaan panen, sarana hiburan komersial, hingga musik liturgi untuk keperluan ibadah (Siburian dkk, 2025).

Penting nya musik dalam Gereja luteran khususnya pada abad ke -16 mencerminkan pendapat luter sendiri tentang musik, ia seorang pencinta musik, seorang penyanyi, dan seorang komponis. Ia mengagumi musik polifoni, aliran belanda dan perancis khususnya musik ciptaan josquin dessprez luter sendiri menciptakan beberapa melodi koral yang di terbitkan dalam buku koral pertama menurutnya musik adalah suatu karunia yang sangat indah dari Allah sendiri, ia pernah mengatakan saya perlu menempatkan musik hanya dibawah teologi dan memberinya pujian yang sangat tinggi ia berpendapat bahwa musik mempunyai suatu fungsi yang sangat penting dalam pendidikan dan etika sehingga ia ingin semua anggota jemaat terlibat langsung dalam musik ibadah (Rhoderick j. mcneill, 2011).

Lagu-lagu gerejawi menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan umat orang Kristen. Dapat dikatakan bahwa umat Kristen adalah umat yang bernyanyi, karena dalam setiap acara kebaktiannya, mereka menyanyikan banyak lagu. Lagu-lagu rohani sangat dibutuhkan dan mendapat perhatian khusus di setiap gereja, termasuk di gereja HKBP (Toman Manik, 2023).

Buku Ende adalah buku yang berisi lagu-lagu pujian gerejawi dalam bahasa Batak Toba yang digunakan

di dalam kebaktian gereja Kristen Batak di Indonesia. Buku ini disusun dan diterbitkan oleh Percetakan HKBP di Pematang Siantar, Indonesia. Jumlah lagu dalam buku ini adalah 864 lagu, dan lagu ini diciptakan oleh Hugh mitchell yang berjudul "*Thy Loving Kindness*". Diterjemahkan oleh Diakones. Bonaria Hutabarat / Pdt. J.A.U Doloksaribu. Lagu-lagu yang dinyanyikan dalam kebaktian Gereja tidak dapat dilepaskan dari sejarah penginjilan. Lagu-lagu jemaat HKBP berkembang seiring dengan masuknya agama Kristen di tanah Batak yang dibawa oleh para penginjil atau yang sering disebut dengan para misionaris (Toman Manik, 2023).

Transformasi musik gereja secara historis mencerminkan kemajuan yang signifikan, baik pada aspek fungsional maupun tatanan strukturnya. Dinamika perjalanan musik ini menghadirkan beragam spektrum nuansa yang tidak hanya menjadi pelengkap ibadah, tetapi juga secara fundamental membentuk identitas dan karakteristik musikal di lingkungan gereja, khususnya dalam tradisi liturgi HKBP (Tambunan, 2025).

Signifikansi liturgis musik dalam peribadahan Kristen turut terefleksi melalui pemanfaatan instrumen musikal spesifik yang berfungsi untuk membangun serta memperkuat atmosfer spiritual jemaat (Jumaroh, 2025).. Musik memiliki peran esensial dalam tata ibadah gereja, termasuk di HKBP Lumban Siagian. Fungsinya bukan sekadar

sebagai pelengkap, melainkan instrumen krusial untuk membangun suasana spiritual dan membantu jemaat menghayati kidung pujian. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemusik dituntut memiliki kompetensi teknis yang memadai agar pesan musikal dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam praktiknya, pengiringan lagu Buku Ende (BE) No. 720 "Naeng Marsinondang Ngoluku" menggunakan instrumen saksofon alto menuntut penguasaan teknik tonguing dan vibrato untuk menghasilkan artikulasi, kejelasan nada, serta ekspresi yang optimal. Namun, pemain tingkat pemula hingga menengah kerap menghadapi berbagai kendala teknis. Kesulitan pada teknik tonguing umumnya meliputi minimnya koordinasi antara lidah dan pernapasan, ketegangan otot mulut, serta ketidaktepatan penempatan lidah pada reed, yang berakibat pada nada yang terputus-putus atau tertahan.

Sementara itu, penguasaan vibrato yang bertumpu pada kontrol rahang bawah untuk menghasilkan resonansi nada yang hangat dan emosional juga menjadi tantangan tersendiri. Permasalahan yang sering muncul mencakup inkonsistensi frekuensi getaran, lemahnya kontrol motorik rahang, serta ketegangan otot leher dan bahu yang pada akhirnya dapat merusak embouchure (teknik pembentukan bibir).

Berdasarkan observasi empiris terhadap tim musik di Gereja HKBP Lumban Siagian yang beranggotakan enam personel (termasuk dua

pemain saksofon), penerapan teknik tonguing dan vibrato tersebut belum terdengar secara optimal dalam pengiringan ibadah. Kesenjangan antara idealisme fungsi musik gereja dan realitas keterampilan teknis inilah yang mendorong perlunya kajian lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini diangkat dengan judul: **"Teknik Tonguing dan Vibrato Saxophone Alto pada Lagu BE. No 720 Naeng Marsinondang Ngoluku di Gereja HKBP Lumban Siagian."**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat induktif (Sugiyono, 2021; Abdussamad, 2021) untuk memahami fenomena secara alamiah dan mendalam. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk menggali makna di balik fakta lapangan, bukan untuk mencari generalisasi. Penelitian dilaksanakan di Gereja HKBP Lumban Siagian, Kabupaten Tapanuli Utara, pada bulan November hingga Desember saat ibadah kebaktian Minggu. Lokasi ini dipilih secara spesifik karena lagu Naeng Marsinondang Ngoluku diiringi menggunakan saxophone alto dalam ibadahnya. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kapasitas dan relevansinya. Subjek dan sumber data penelitian mencakup:

1. Informan: Pemain saxophone alto (informan kunci), pimpinan

musik/dirigen, dan jemaat/pengamat musik.

2. Data Primer: Diperoleh langsung dari observasi, wawancara, dan dokumentasi audio-visual saat pemain saxophone tampil.
3. Data Sekunder: Data pendukung berupa literatur teori musik, partitur Naeng Marsinondang Ngoluku, jurnal penelitian, dan arsip liturgi gereja.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Januari - 10 Februari 2026. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan teknik permainan saxophone alto, khususnya teknik tonguing dan vibrato pada lagu Be No. 720 Naeng Marsinondang Ngoluku yang dimainkan di Gereja HKBP Lumban Siagian. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, karena penelitian ini berfokus pada deskripsi dan analisis teknik permainan musik dalam konteks ibadah gereja. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses permainan saxophone alto saat mengiringi ibadah gereja, khususnya pada saat lagu Be No. 720 Naeng Marsinondang Ngoluku dimainkan. Melalui observasi ini, peneliti memperoleh data mengenai penerapan teknik tonguing dan vibrato, termasuk cara artikulasi nada, kestabilan suara, serta

ekspresi musikal yang dihasilkan. Data hasil wawancara ini membantu peneliti memahami proses dan pertimbangan musikal yang tidak dapat diamati secara langsung. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa rekaman audio dan video permainan saxophone alto, partitur lagu Be No. 720 Naeng Marsinondang Ngoluku, serta foto kegiatan musik gereja. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis lebih lanjut terhadap teknik permainan saxophone alto. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu data yang berkaitan dengan teknik tonguing dan data yang berkaitan dengan teknik vibrato. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk mengetahui bentuk penerapan, fungsi, dan peran teknik tonguing dan vibrato dalam mendukung penyajian lagu Be No. 720 Naeng Marsinondang Ngoluku pada ibadah di Gereja HKBP Lumban Siagian.

Lagu BE. 720 “Naeng Marsinondang Ngolungku”

Lagu BE. 720 “Naeng Marsinondang Ngolungku” yang diciptakan oleh Edwin Othello Exell 1851-1921. karya ini adalah salah satu karya musik rohani Batak yang indah didengar . Dengan melodi yang energik serta lirik yang penuh semangat untuk menyampaikan pujian kepada Tuhan, lagu ini menggambarkan sukacita manusia terhadap Tuhan. menggunakan alat

musik saxophone, drum, keyboard, gitar bass, gitar listrik .

Lagu ini menceritakan tentang hendak bercahayalah hidupku, yang artinya lagu pujian yang bertemakan penyerahan diri dan kerinduan untuk hidup memancarkan terang Tuhan. Liriknyanya juga menekankan komitmen pribadi untuk menjadi saksi Kristus melalui perilaku sehari-hari, serta permohonan bimbingan Roh Kudus agar iman tetap teguh dan hidup menjadi berkat bagi sesama.

Lagu BE. 720 “Naeng Marsinondang Ngolungku” ini sangat menarik karena nadanya yang mampu membangkitkan semangat ketika beribadah, ditambah melodi yang mudah dihafal dan penuh sukacita, membuatnya cocok dinyanyikan oleh semua umur dari anak-anak sampai lansia. Lagu BE 720 “Naeng Marsinondang Ngolungku” memiliki kategori ijil dengan subkategori kesaksian dan pengabdian panggilan dan pelayanan kristen) , lirik tersebut ditulis oleh Jesus wants me for a sumbeam, Nettie Talbot dengan nada dasar f = do, birama 6/8 ,dan tempo 62. Berikut merupakan partitur awal lagu:

Naeng Marsinondang Ngolungku

Alto Saxophone 1. Naeng mar si non dang ngo lung ku di i gil je sus i.

Alto Sax. 5. ma nang di di a pe a hu tongtong hu i ngot i. ti ur mar si non dang

Alto Sax. 12. i do ni i gil ni je sus tong tong mar si

Alto Sax. 15. non dang pa non dang do au tu tu

Partitur lagu
(Sumber: Penulis)

Pada bagian awal lagu yaitu bar pertama sampai bar ketiga penulis menggunakan teknik tonguing dengan cara penerapan lidah menyentuh reed secara ringan dengan tekanan udara lembut dan nada terdengar jelas namun halus. Kemudian pada bar ke empat penulis menggunakan teknik vibrato yang menggunakan rahang bawah sehingga menghasilkan suara bergelombang dengan cara menggerakkan rahang bawah secara perlahan dan terkontrol naik turun saat meniup untuk menambah ekspresi dan memperindah nada panjang . pada bar ke lima sampai bar ke sebelas penulis tidak menggunakan teknik tonguing agar tidak terlalu monoton pada bagian lagu tersebut dan melodi terdengar rapi dan teratur. Selanjutnya pada bar dua belas penulis kembali menggunakan teknik tonguing untuk memperjelas nada secara halus dan menjaga keharmonisan dengan instrumen lain, kemudian bar tiga belas sampai bar ke lima belas penulis tidak menggunakan teknik tonguing agar tidak monoton dan enak di dengar . kemudian bar ke enam belas penulis menggunakan teknik tonguing dengan cara penerapan tekanan lidah semakin ringan dan menghasilkan bunyi yang lembut dan stabil . pada bar terakhir atau bar penutup yaitu bar ke tuju belas penulis menggunakan teknik vibrato untuk menambah keindahan suara . Alasan penulis menggunakan teknik vibrato di bar 3 dan 17 supaya lagu itu terdengar halus dan teratur yang menghasilkan suara lebih enak

dan tidak terlalu monoton. Pada bar pertama sampai ketiga penulis menggunakan teknik tonguing dengan lirik naeng marsinondang ngolungku diigil Jesus yang berarti menceritakan tentang kerinduan dan komitmen orang percaya untuk menjadi saksi Kristus yang memancarkan kasih dan kebenaran di mana pun berada. Kemudian pada bar dua belas menggunakan teknik tonguing dengan lirik Ido niigil ni, menegaskan bahwa keinginan utama Tuhan adalah agar umat-Nya hidup sebagai saksi yang bersinar, dan bagian bar ke enam belas dengan lirik panondang do au tu menceritakan tentang bukan kehebatan diri sendiri, tetapi tentang terang Tuhan yang bekerja dalam hidup seseorang, sehingga hidupnya menjadi berkat bagi orang lain.

Hasil Analisa dan Interpretasi Data Penelitian

Analisis dilakukan dengan mengaitkan praktik pemain di HKBP Lumban Siagian dengan teori dasar musik tiup.

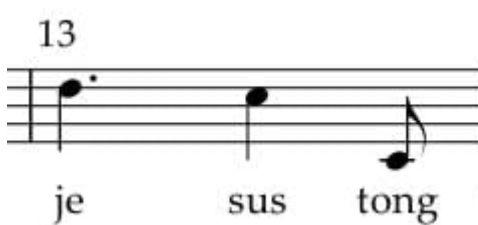
Analisis Teknik *Tonguing*

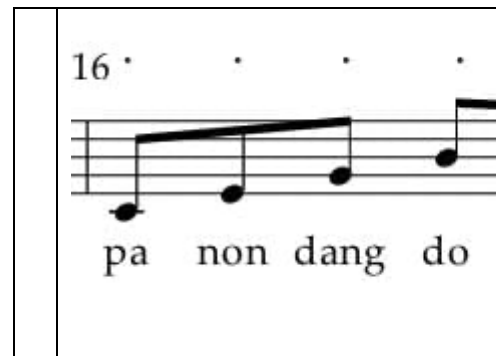
Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dandokumentasi, peneliti melakukan analisis terhadap penerapan teknik ***tonguing*** dan ***vibrato*** pada permainan *saxophone alto* dalam lagu *BE No. 720 "Naeng Marsinondang Ngoluku"* di Gereja HKBP Lumban Siagian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penerapan teknik tersebut serta interpretasi musikal yang dihasilkan dalam konteks ibadah gereja.

Tabel 4.1
Hasil Penelitian Teknik
Tonguing pada Permainan
Saxophone Alto
Lagu BE No. 720 "Naeng
Marsinondang Ngoluku"

No	Bagian Lagu	Jenis Tonguing	Cara Penempatan	Hasil Bunyi yang Dihasilkan	Interpretasi
1	Pad a Bar pert am a sa mp ai bar ke tiga	Single ton guing. di tan dai de ng an sim bol titik di ata s not	Lid ah me nye ntu h ree d sec ara ring an den gan tek ana n uda ra.	Na da ter deng ar jela s na mu n hal us	Men yesu aika n suas ana ibad ah yang tena ng
berikut partitur nya					
Alto Saxophone  Naeng m					

2	Ke mu dia n Bar ke lim a sa mp ai bar ke seb ela s	Tid ak me ma kai tek nik ton guing	Arti kula si sta bil dan kon sist en pad a seti ap nad a	Mel odi ter deng ar rapi dan tera tur	Mem bant u kejel asan melo di tanp a men domi nasi voka l
Alto Sax. 					
3	sel anj utn ya bar dua bel as	Single ton guing. Di tan dai de ng an sim bol titik di ata s not	Kon trol lida h dan per nap asa n di ja ga aga r tida k terl alu teg as	Na da ter deng ar jela s na mu n hal us	Menj aga keha rmo nisa n deng an instr ume n lain

					
4	Ke mu dia n bar tiga bel as sa mp ai lim a bel as	Tid ak me ma kai tek nik ton gui ng	Arti kula si sta bil dan kon sist en pad a seti ap nad a	Mel odi terd eng ar rapi dan tera tur	Men ghin dari kesa n terp utus- putu s
					
5	Pad a Bar ke ena m bel as	Sin gle ton gui ng Di tan dai de ng an sim bol titik	Tek ana n lida h se ma kin ring an	Bu nyi lem but dan sta bil	Mem beri penu tup yang tena ng dan penu h peng haya tan



Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik tonguing yang digunakan dalam permainan saxophone alto pada lagu *BE No. 720" Naeng Marsinondang Ngoluku"* didominasi oleh **single tonguing**. Teknik ini digunakan untuk menghasilkan artikulasi nada yang jelas dan rapi, terutama pada bagian-bagian lagu yang memiliki tempo sedang dan melodi yang bersifat mengalun. Pada awal lagu, teknik *tonguing* diterapkan secara lembut untuk menyesuaikan karakter lagu rohani yang bersifat khidmat. Artikulasi nada tidak terlalu tegas, namun tetap jelas, sehingga melodi saxophone dapat menyatu dengan vokal jemaat dan instrumen musik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *tonguing* disesuaikan dengan fungsi musik sebagai pengiring ibadah, bukan sebagai instrumen utama yang menonjol. Pada bagian tengah lagu, teknik tonguing digunakan secara lebih konsisten untuk menjaga kestabilan ritme dan ketepatan nada. Pemain saxophone alto memperhatikan tekanan udara dan posisi lidah agar tidak menimbulkan bunyi yang kasar. Dengan demikian, teknik tonguing berperan penting dalam menjaga

kejelasan melodi tanpa mengurangi nuansa sakral lagu. Interpretasi dari penggunaan teknik tonguing ini menunjukkan bahwa pemain *saxophone alto* tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan nilai estetika dan spiritual lagu rohani. Teknik tonguing digunakan sebagai sarana untuk memperjelas melodi dan mendukung suasana ibadah.

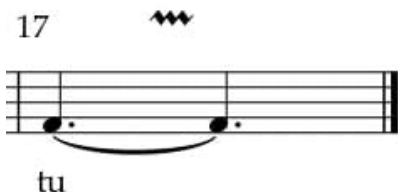
Analisis Teknik *Vibrato*

Teknik vibrato pada permainan *saxophone alto* dalam lagu *BE No. 720 Naeng Marsinondang Ngoluku* digunakan secara selektif dan tidak berlebihan. Vibrato umumnya diterapkan pada nada-nada panjang, terutama pada akhir frase lagu. Penggunaan vibrato bertujuan untuk menambah ekspresi dan keindahan suara tanpa mengganggu kekhusyukan ibadah. Hasil observasi menunjukkan bahwa vibrato yang digunakan cenderung berupa vibrato ringan dengan amplitudo dan kecepatan yang sedang.

Tabel 4.2
Hasil Penelitian Teknik Vibrato
pada Permainan Saxophone Alto
Lagu Be No. 720 “Naeng
Marsinondang Ngoluku”

N o	Bagi an Lagu	Penera pan Vibrato	Karakt er Vibrat o	Fung si Ekspr esif
1	Pada bar ke	Vibrato rahang bawah	Untuk menam bah	Menja ga kesta

	empa t	yaitu teknik yang mengha sikan suara bergelo mbang dengan cara mengge rakkan rahang bawah secara perlaha n dan terkontr ol naik turun saat meniup. Di tandai dengan garis bergelo mbang di atas not	ekspre si dan mempe rindah nada panjan g	bilan nada
				
2	Kem udian pada bar ke tujuh belas	Vibrato rahang bawah yaitu teknik yang mengha	Lembut dan terkontr ol	Mena mbah keind ahan suara

		silkan suara bergelombang dengan cara menggerakkan rahang bawah secara perlahan dan terkontrol naik turun saat meniup. Di tandai dengan garis bergelombang di atas not		
17 				

Vibrato dihasilkan melalui kontrol pernapasan dan gerakan halus pada *embouchure*, sehingga suara yang dihasilkan tetap stabil dan lembut. Teknik ini sangat sesuai dengan karakter lagu rohani yang menuntut ketenangan dan penghayatan. Pada bagian penutup lagu, vibrato digunakan lebih terasa untuk memperkuat kesan emosional

dan memberikan penekanan pada akhir melodi. Namun demikian, vibrato tetap dikontrol dengan baik agar tidak terdengar berlebihan atau bersifat pertunjukan. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman pemain terhadap fungsi musik dalam ibadah gereja. Interpretasi dari penggunaan teknik vibrato ini menunjukkan bahwa vibrato berperan sebagai unsur ekspresif yang mendukung penyampaian makna lagu rohani. Vibrato membantu memperdalam suasana ibadah dan memperkuat rasa penghayatan jemaat terhadap lagu *BE No. 720 Naeng Marsinondang Ngoluku*.

Interpretasi Keseluruhan Teknik Permainan *Saxophone Alto*

Berdasarkan hasil analisis teknik tonguing dan vibrato, dapat diinterpretasikan bahwa permainan *saxophone alto* di Gereja HKBP Lumban Siagian menekankan keseimbangan antara kemampuan teknis dan nilai spiritual. Teknik tonguing digunakan untuk menjaga kejelasan dan keteraturan melodi, sedangkan teknik vibrato digunakan untuk menambah ekspresi dan keindahan suara. Kombinasi kedua teknik tersebut menghasilkan permainan *saxophone alto* yang mendukung suasana ibadah secara harmonis. Permainan tidak bersifat dominan, melainkan berfungsi sebagai pengiring yang memperkaya penyajian lagu rohani. Dengan demikian, teknik tonguing dan vibrato tidak hanya berperan sebagai aspek teknis permainan, tetapi juga sebagai

sarana ekspresi musikal yang selaras dengan konteks ibadah gereja.

Data Reduksi

Berdasarkan Hasil wawancara yang diperoleh penulis, teknik *tonguing* pada buku ende No. 720 digunakan bukan hanya sebagai artikulasi, tetapi sebagai pembentuk karakter lagu yang bersifat abadi. Kemudian hasil wawancara yang diperoleh penulis mengarahkan bahwa vibrato yaitu elemen keindahan paling penting untuk mengekspresikan emosi pada lagu ini.

Tabel 4.3
Hasil Wawancara

No	Indikator Penelitian	Jawaban Responden
1	a. Bagaimana pendapat amang terhadap teknik <i>tonguing</i> dan vibrato saxophone pada buku ende 720 “Naeng Marsinondang Ngolungku” yang dibawakan oleh pemain	Responden I : a. Menurut pandangan saya, penerapan teknik <i>tonguing</i> dan <i>vibrato</i> pada permainan saxophone dalam membawa lagu Ende 720 “Naeng Marsinondang Ngolungku” memiliki

	musik dalam ibadah?	peranan yang cukup penting dalam mendukung ekspresi musikal lagu tersebut. Teknik <i>tonguing</i> yang digunakan secara tepat dapat membantu menghasilkan artikulasi nada yang jelas dan teratur, sehingga melodi lagu dapat terdengar lebih rapi dan mudah dipahami oleh jemaat. Sementara itu, penggunaan teknik <i>vibrato</i> yang tidak berlebihan mampu
	b. Apa harapan amang terhadap pemain musik saxophone dalam mengiringi lagu di Gereja?	

		menambah nuansa ekspresif dan emosional, sehingga karakter lagu yang bersifat pengharapan dan penghiburan dapat tersampaikan dengan baik dalam suasana ibadah. Namun demikian, saya menilai bahwa penggunaan kedua teknik tersebut harus tetap disesuaikan dengan konteks ibadah gereja. Teknik tonguing dan vibrato sebaiknya tidak terlalu			dominan atau bersifat pertunjukan semata, melainkan difungsikan sebagai sarana untuk memperindah lagu dan membantu jemaat lebih menghayati makna rohani yang terkandung di dalamnya. b. Saya berharap agar pemain musik saxophone dalam mengiringi lagu-lagu gerejawi, khususnya dalam ibadah, memiliki pemahaman yang baik terhadap
--	--	---	--	--	--

		fungsi musik sebagai pelayan liturgi, bukan sebagai pusat perhatian. Pemain saxophone diharapkan mampu menyesuaikan teknik permainan, dinamika, dan ekspresi musikal dengan suasana ibadah serta tema lagu yang dibawakan. Selain kemampuan teknis, amang juga mengharapkan adanya sikap kerendahan hati dan kepekaan rohani dari pemain musik,			sehingga permainan saxophone dapat mendukung suasana khushyuk dan membantu jemaat dalam beribadah. Dengan demikian, kehadiran saxophone dalam ibadah tidak hanya memperindah musikalitas lagu, tetapi juga berkontribusi secara positif dalam memperdalam pengalaman spiritual jemaat.
	2	a. Bagaimana pemahaman bapak tentang teknik tonguing			Responden II : a. Menurut pemahaman saya, teknik <i>tonguing</i> dan

	dan vibrato yang biasanya dilaksanakan pada saat latihan musik?	<i>vibrato</i> merupakan teknik dasar yang sangat penting dalam permainan saxophone dan perlu dilatih secara teratur pada saat latihan musik. Teknik <i>tonguing</i> dipahami sebagai cara mengatur artikulasi nada melalui penggunaan lidah, sehingga setiap nada dapat terdengar jelas, bersih, dan terpisah dengan baik. Dalam konteks		menggunakan teknik <i>tonguing</i> dan vibrato dalam ibadah?	latihan, teknik ini biasanya dilaksanakan melalui latihan skala, etude, maupun pengulangan frase lagu untuk melatih ketepatan serangan nada dan kestabilan tempo. Sementara itu, teknik <i>vibrato</i> dipahami sebagai teknik untuk memberikan getaran halus pada nada guna menambahkan ekspresi dan warna suara. Pada saat latihan musik, teknik vibrato biasanya dilatih
	b. Apa saja kesulitan yang sering dialami saat				

		secara bertahap, dimulai dari penguasaan pernapasan dan kontrol embouchure, agar vibrato yang dihasilkan terdengar alami dan tidak berlebihan. Saya menilai bahwa latihan kedua teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas musikalitas pemain serta kesiapan dalam mengiringi lagu, khususnya dalam konteks ibadah. b. Menurut			Saya, kesulitan yang sering dialami dalam penggunaan teknik <i>tonguing</i> dan <i>vibrato</i> pada saat ibadah terutama berkaitan dengan penyesuaian teknik terhadap situasi dan suasana ibadah itu sendiri. Pada teknik <i>tonguing</i>, kesulitan yang muncul biasanya adalah menjaga kejelasan artikulasi ketika tempo lagu berubah atau ketika pemain harus menyesuaikan
--	--	--	--	--	--

		kan diri dengan penyanyi dan pemain musik lainnya. Selain itu, faktor gugup dan keterbatasan waktu pemanasan sebelum ibadah juga dapat mempengaruhi ketepatan penggunaan tonguing. Adapun pada teknik <i>vibrato</i>, kesulitan yang sering dialami adalah mengontrol intensitas <i>vibrato</i> agar tidak terdengar berlebihan dan tetap sesuai dengan karakter lagu			rohani. Dalam suasana ibadah yang khusyuk, pemain sering dituntut untuk lebih menahan ekspresi musikal, sehingga dibutuhkan kepekaan dan pengendalian diri yang baik. Oleh karena itu, bapak menilai bahwa keseimbangan antara penguasaan teknik dan pemahaman konteks ibadah merupakan tantangan utama bagi pemain saxophone dalam
--	--	--	--	--	--

		menerapkan teknik tonguing dan vibrato saat mengiringi lagu di gereja.			
3	a. Bagaimana kesan anda mendengar iringan saxophone dengan teknik tonguing dan vibrato dalam ibadah?	Responden III : a. Menurut saya, iringan saxophone yang menggunakan teknik <i>tonguing</i> dan <i>vibrato</i> dalam ibadah memberikan kesan yang cukup mendalam dan mendukung suasana peribadahan. Teknik <i>tonguing</i> yang diterapkan dengan baik membuat alur melodi terdengar		b. Apakah menurut anda teknik ini membuat lagu lebih indah?	lebih jelas dan teratur, sehingga iringan musik tidak mengganggu jalannya ibadah, melainkan justru memperkuat struktur lagu yang dinyanyikan. Sementara itu, penggunaan teknik <i>vibrato</i> yang lembut dan terkontrol mampu menambahkan nuansa emosional dan kehangatan, sehingga suasana ibadah terasa lebih khushuk dan menyentu

		h. Secara keseluruhan, iringan saxophone dengan kedua teknik tersebut memberikan kesan estetis yang positif serta membantu jemaat untuk lebih menghayati makna lagu rohani yang dibawakan . b. Menurut saya, penggunaan teknik <i>tonguing</i> dan <i>vibrato</i> pada permainan saxophone dapat membuat lagu terdengar lebih indah, selama teknik			tersebut digunakan secara proporsional dan sesuai dengan konteks ibadah. Teknik <i>tonguing</i> membantu memperjelas artikulasi nada sehingga melodi lagu terdengar rapi, sedangkan teknik <i>vibrato</i> menambah warna dan ekspresi pada permainan saxophone. Keindahan yang dihasilkan tidak hanya bersifat musikal, tetapi juga mendukung aspek
--	--	--	--	--	--

		spiritual ibadah. Dengan penggunaan teknik yang tepat, lagu rohani menjadi lebih hidup dan bermakna, tanpa menghilangkan kesakralan ibadah. Oleh karena itu, teknik <i>tonguing</i> dan <i>vibrato</i> dapat dikatakan berperan penting dalam meningkatkan kualitas musikal dan estetika lagu dalam ibadah gereja.
--	--	---

Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data penelitian yang telah

dipaparkan pada sub bab sebelumnya, peneliti menemukan beberapa temuan penting terkait penerapan teknik *tonguing* dan *vibrato* pada permainan saxophone alto dalam lagu BE No. 720 “Naeng Marsinondang Ngoluku” di Gereja HKBP Lumban Siagian. Temuan-temuan ini diperoleh melalui proses observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Temuan pertama menunjukkan bahwa teknik *tonguing* yang digunakan oleh pemain saxophone alto didominasi oleh *single tonguing*. Teknik ini diterapkan secara konsisten pada seluruh bagian lagu dengan tingkat artikulasi yang disesuaikan dengan karakter lagu rohani. *Single tonguing* dipilih karena mampu menghasilkan bunyi yang jelas, rapi, dan tidak terlalu menonjol, sehingga mendukung fungsi saxophone alto sebagai instrumen pengiring dalam ibadah gereja.

Temuan kedua menunjukkan bahwa penerapan teknik *tonguing* tidak hanya secara teknik, tetapi juga mempertimbangkan aspek musikal dan kerohanian. Pemain saxophone alto menyesuaikan tekanan lidah dan hembusan napas agar bunyi yang dihasilkan tetap lembut dan selaras dengan suasana ibadah. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan bahwa permainan saxophone alto harus mendukung ketenangan ibadah, bukan menonjolkan kemampuan individu pemain.

Temuan ketiga berkaitan dengan penggunaan teknik *vibrato*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa vibrato digunakan secara selektif dan terbatas, terutama pada nada-nada panjang dan pada akhir frase lagu. Vibrato yang digunakan cenderung ringan dengan kecepatan sedang, sehingga memberikan nuansa ekspresif tanpa mengganggu kestabilan nada maupun suasana ibadah.

Temuan keempat menunjukkan bahwa teknik vibrato berfungsi sebagai unsur ekspresi musikal yang memperkuat penghayatan lagu rohani. Penggunaan vibrato yang terkontrol membantu memperindah suara saxophone alto dan memberikan penekanan emosional pada bagian tertentu lagu BE No. 720 "Naeng Marsinondang Ngoluku", khususnya pada bagian penutup.

Temuan kelima menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara teknik tonguing dan vibrato dalam menghasilkan permainan saxophone alto yang harmonis. Kombinasi kedua teknik tersebut menghasilkan permainan yang seimbang antara kejelasan artikulasi dan keindahan ekspresi. Hal ini membuktikan bahwa teknik permainan saxophone alto di Gereja HKBP Lumban Siagian tidak diterapkan secara bebas, melainkan disesuaikan dengan fungsi musik gerejawi.

Secara keseluruhan, temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik tonguing dan vibrato pada permainan saxophone alto dalam lagu BE No. 720 "Naeng Marsinondang Ngoluku" berperan penting dalam mendukung penyajian

musik ibadah di Gereja HKBP Lumban Siagian. Teknik-teknik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai unsur teknis, tetapi juga sebagai sarana ekspresi musikal yang memperkuat suasana ibadah dan penghayatan jemaat.

Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini membahas keterkaitan antara temuan penelitian dengan konsep teoretis mengenai teknik permainan saxophone alto serta praktik musik gerejawi. Fokus utama diskusi adalah penerapan teknik tonguing dan vibrato pada lagu Be No. 720 "Naeng Marsinondang Ngoluku" di Gereja HKBP Lumban Siagian.

Berdasarkan hasil penelitian, teknik tonguing yang digunakan didominasi oleh single tonguing dengan karakter artikulasi yang lembut dan terkontrol. Temuan ini sejalan dengan teori teknik dasar saxophone yang menyatakan bahwa single tonguing merupakan teknik paling efektif untuk menghasilkan artikulasi yang jelas dan stabil, khususnya pada tempo sedang dan melodi yang bersifat legato. Dalam konteks musik gerejawi, penggunaan single tonguing yang tidak agresif mendukung fungsi musik sebagai pengiring ibadah, bukan sebagai sarana pertunjukan individu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan teknik tonguing disesuaikan dengan nilai estetika dan spiritual lagu rohani. Hal ini dapat didiskusikan sebagai bentuk interpretasi musikal yang mempertimbangkan konteks

penyajian. Dalam musik gereja, kejelasan melodi harus berjalan seiring dengan ketenangan dan keindahan ibadah. Oleh karena itu, teknik tonguing yang digunakan tidak bersifat tajam atau menekan, melainkan diarahkan untuk menjaga kesinambungan melodi dan keharmonisan dengan vokal jemaat.

Selanjutnya, penggunaan teknik vibrato yang bersifat selektif dan ringan menunjukkan pemahaman pemain terhadap fungsi vibrato sebagai unsur ekspresif. Secara teoretis, vibrato berfungsi untuk memperkaya warna bunyi dan menambah ekspresi musikal. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa vibrato tidak digunakan secara berlebihan, melainkan hanya pada nada-nada panjang dan akhir frase. Hal ini menunjukkan kesesuaian antara teori vibrato dan praktik musik gerejawi, di mana ekspresi tetap dibatasi agar tidak mengganggu fokus ibadah.

Diskusi terhadap temuan vibrato juga menunjukkan bahwa kontrol embouchure dan pernapasan menjadi faktor penting dalam menghasilkan vibrato yang stabil. Vibrato yang digunakan dalam lagu Be No. 720 Naeng Marsinondang Ngoluku cenderung halus dan berkecepatan sedang, sehingga menghasilkan kesan emosional yang mendalam tanpa menghilangkan kestabilan nada. Dalam konteks ibadah, hal ini berkontribusi pada peningkatan penghayatan jemaat terhadap makna lagu rohani.

Lebih lanjut, keterpaduan antara teknik tonguing dan vibrato

dalam permainan saxophone alto menunjukkan adanya keseimbangan antara aspek teknis dan musikal. Diskusi ini memperlihatkan bahwa teknik permainan tidak diterapkan secara terpisah, melainkan saling mendukung dalam membentuk karakter bunyi yang sesuai dengan lagu rohani. Kejelasan artikulasi dari teknik tonguing dipadukan dengan kelembutan ekspresi dari teknik vibrato menghasilkan permainan yang harmonis dan mendukung suasana ibadah. Dengan demikian, diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik tonguing dan vibrato pada permainan saxophone alto di Gereja HKBP Lumban Siagian tidak hanya berlandaskan pada kemampuan teknis pemain, tetapi juga pada pemahaman terhadap konteks musik gerejawi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa teknik permainan instrumen harus disesuaikan dengan fungsi dan nilai-nilai musik yang dibawakan, khususnya dalam konteks ibadah gereja.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Teknik Tonguing dan Vibrato pada Saxophone Alto BE. No 720 Naeng Marsinondang Ngolungku HKBP Lumban Siagian, dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya teknik tonguing dan Vibrato yang baik dan benar, pemain musik Gereja mengalami berbagai kendala dalam mengiringi ibadah. Kendala tersebut antara lain tempo yang tidak stabil, meniupan tidak tepat, tekniknya yang digunakan

kurang jelas. Kondisi ini menyebabkan penampilan pemain musik gereja kurang rapi dan kurang mampu menyampaikan pesan lagu dengan baik. Namun, setelah diterapkannya Teknik Tonguing dan Vibrato yang baik dan benar, terlihat perubahan yang signifikan dalam penampilan pemain musik Gereja HKBP Lumban Siagian Ressor HKBP Simorangkir. Pemain musik gereja mampu memainkan dengan pola ketukan yang jelas, teknik tonguing dan vibratonya juga jelas, pengendalian tempo yang stabil, yang tepat. Hal ini berdampak pada meningkatnya kekompakan, kerapian, dan kepercayaan diri pemain musik Gereja dalam pelayanan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Jumaroh, Ita. "Peran Musik dalam Ibadah Kristen: Tinjauan Sistematis Terhadap Dimensi Liturgis dan Spiritualitas (Systematic Literature Review)." *Innovative: Journal of Social Science Research* 5, no. 4 (2025): 9954–9966.
- Lumban Raja, Hisar, Monang Asi Sianturi, dan Robert K. A. Simangungsong. "Dampak Penggunaan Musik Box dalam Ibadah Minggu di Gereja HKBP Dame Saitnihuta, Ressor Dame Saitnihuta." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 4 (2025): 6705–6724.
- Manik, Toman. "Sejarah Buku Lagu Sangap Di Jahowa Huria Kristen Batak Protestan (HKBP)." *Jurnal Teologi Trinity*. [Isi Tahun], hal. 1.
- McNeill, Rhoderick J. *Sejarah Musik*. 1. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Siburian, Heri Rikidi, Agastya Rama Listya, dan Sony Kristiantoro. "Peran Music Box terhadap Spiritualitas Jemaat di HKBP Tapian Nauli Resort Simpang Padang Duri dari Perspektif Gary Thomas." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 5, no. 2 (2025): 184–194.
- Simatupang, Bona Ventro. "Musik Liturgi: Sebuah Refleksi Mengenai Peran Musik Gereja dalam Membangun Worship Experience." *Cantata Deo: Jurnal Musik dan Seni* 3, no. 2 (2025): 120–128.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Tambunan, Styven Bill Chevyn. "Estetika dalam Liturgi: Pengaruh Musik Kontemporer dan Nyanyian Rohani Kontemporer dalam Ibadah terhadap Spiritualitas Naposobulung HKBP." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* 5, no. 2 (2025): 173–183.